

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aktivitas *supply chain* yang berkelanjutan, meliputi faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana strategi *supply chain* yang diimplementasikan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dengan tetap memperhatikan *sustainable*. Pada penelitian ini dilakukan di Bakso Goreng Plek (Bagoplek) yang merupakan industri makanan di Kota Malang. Bagoplek, sebagai industri makanan, juga memiliki kepentingan yang sangat tinggi dalam memastikan keberlanjutan dari aktivitas *supply chain* yang dilakukannya. Keberlanjutan (*sustainability*) dapat dievaluasi melalui penilaian kinerja yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Gbolarumi et al., 2021). Penilaian risiko dalam *supply chain* merupakan bagian yang penting untuk memastikan kelangsungan bisnis. Risiko yang terjadi dapat berdampak negatif, baik dalam hal kerugian finansial maupun reputasi perusahaan. Dengan menerapkan *sustainable supply chain*, Bagoplek dapat menjaga reputasinya sebagai industri makanan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta memenuhi harapan masyarakat akan produk berkualitas tinggi yang dihasilkan secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini dilakukan di Bagoplek yang merupakan industri makanan. Industri ini menghadapi risiko-risiko yang spesifik dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam *sustainable supply chain*. Kendala-kendala yang terjadi dalam *supply chain* adalah terjadinya perubahan yang terus-menerus (Hansen & Mowen, 2001). Oleh karena itu, industri ini perlu adanya penilaian risiko dalam *sustainable supply chain*. Penilaian risiko dalam *sustainable supply chain* membantu perusahaan mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi *supply chain*. Berikut adalah hasil pengamatan saya mengenai risiko yang timbul dalam perusahaan. Dalam faktor lingkungan, penggunaan bahan kemasan yang tidak berkelanjutan dapat menciptakan limbah. Risiko ini dapat menciptakan limbah plastik, dikarenakan penggunaan bahan kemasan sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang. Untuk faktor sosial ada pada gangguan hubungan dengan masyarakat terkait karena kebijakan atau praktik bisnis yang meragukan. Risiko ini dapat

mempengaruhi izin operasional dan dampak sosial. Dalam faktor ekonomi, perusahaan tidak mampu meramalkan permintaan dengan tepat. Risiko ini dapat mempengaruhi rencana produksi dan keuntungan, karena ketidakpastian dalam meramalkan permintaan pasar dapat mengakibatkan ketidakseimbangan persediaan. Risiko-risiko yang terdapat pada perusahaan dinilai dengan menggunakan *fuzzy BWM* untuk mendapatkan bobot dari masing-masing risiko, yang nantinya didapatkan prioritas risiko dari yang terbaik dan terburuk. Seperti pada penelitian (Dzakirizq & Nugroho, 2023) mereka menggunakan metode FAHP dan TOPSIS untuk mendapatkan hasil evaluasi terhadap kriteria dan subkriteria terhadap lima proyek strategis yang tengah dilaksanakan oleh PT SAM, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa semua proyek belum mencapai tingkat kepuasan yang memadai.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Industri ini perlu melakukan penilaian risiko. Industri ini dapat melakukan penilaian risiko menggunakan metode *fuzzy Delphi* dan *fuzzy BWM*. Metode *fuzzy Delphi* digunakan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan terkait dengan permasalahan yang ada dalam perusahaan (Khan et al., 2021). Kelebihan dari menggunakan metode *fuzzy Delphi* yaitu, dapat mengatasi keambiguan pemahaman bersama mengenai pendapat para ahli (Noorderhaben, 1995). Setelah itu, *fuzzy Best Worst Method (BWM)* digunakan untuk mendapatkan bobot kriteria dan alternatif terkait dengan kriteria yang berbeda (Rezaei, 2015). Metode *fuzzy BWM* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu, perbandingan yang lebih konsisten menghasilkan bobot yang lebih akurat dan memiliki perbandingan yang terstruktur (Amoozad et al., 2020). Menilai risiko menggunakan *fuzzy BWM* dapat menentukan prioritas risiko yang dapat di mitigasi (Khan et al., 2021). Dengan menggunakan kedua metode tersebut, Industri ini dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan mendapatkan bobot kriteria serta alternatif yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait penanganan risiko tersebut. Hal ini memungkinkan Industri ini untuk mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mengatasi permasalahan risiko perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana menilai risiko dalam *sustainable supply chain* dengan metode *Fuzzy Delphi* dan *Fuzzy BWM* pada Bagoplek?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi risiko dalam *sustainable supply chain* pada Bagoplek berdasarkan prosedur *Fuzzy Delphi*.
2. Melakukan penilaian risiko *sustainable supply chain* pada Bagoplek menggunakan *Fuzzy BWM*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan mampu:

1. Memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko dalam *sustainable supply chain*.
2. Memperkuat pemahaman mengenai *sustainable* dalam *supply chain* dan pentingnya pengelolaan risiko dalam mencapai tujuan *sustainable*.

## 1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

Pada sebuah penelitian harus terdapat batasan dan asumsi masalah agar penelitian tersebut mampu fokus terhadap objek yang diteliti.

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penilaian risiko dalam *sustainable supply chain*.
2. Hasil dari penelitian ini hanya sebagai usulan untuk perusahaan.